

PERAN *HOME INDUSTRY* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PEKERJA PEREMPUAN KABUPATEN KEDIRI

Fadia Rizky Nur Puspita Sari

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: fadia19017@mhs.unesa.ac.id

Sri Abidah Suryaningsih

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: sriabidah@unesa.ac.id

Abstrak

Home industry memiliki peran yang penting dalam membangun perekonomian negara. *Home industry* memiliki peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan cara menyediakan lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *home industry* krecek untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan serta menganalisis kemandirian ekonomi pekerja perempuan yang bekerja di industri krecek. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan reduksi data dan berdasarkan triangulasi teknik sebagai uji validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *home industry* krecek memiliki peran dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan pendapatan dan perekonomian yang dialami oleh para pekerja perempuan serta mereka menjadi lebih bertanggung jawab dan memiliki inisiatif ketika menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami. Untuk kemandirian ekonomi pekerja perempuan disini belum bisa sepenuhnya disebut mandiri secara finansial, hal tersebut dikarenakan mereka masih bergantung dengan hutang konsumtif, tidak mengerti mengenai pengelolaan arus kas, tidak memiliki investasi yang dikarenakan upah yang diberikan masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan mereka.

Kata Kunci : Peran Home Industry, Kemandirian Ekonomi, Pekerja Perempuan

Abstract

Home industry has an important role in boosting the country's economy. It helps improve the community's economy by creating jobs and increasing people's income. This research aims to analyze the role of the krecek home industry in increasing the economic independence of female workers and to analyze the economic independence of female workers who work in the krecek industry. This research is qualitative research with a descriptive approach which is analyzed using data reduction and based on technical triangulation as a test of data validity. The results of this research show that the krecek home industry has a role in increasing the economic independence of female workers. This can be seen from the increase in income and economy experienced by female workers and they become more responsible and have initiative when solving problems they experience. In terms of economic independence, female workers here cannot yet be called completely financially independent, this is because they are still dependent on consumer debt, do not understand cash flow management, do not have investments because the wages they are given are still not fully sufficient for their needs.

Keywords : Role of Home Industry, Economic Independence, Women Workers.

1. Pendahuluan

Home industry atau industri rumah tangga adalah aktivitas pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah guna memperoleh profit (Susanti & Mas'udah, 2017). *Home industry* memiliki peran yang penting dalam membangun perekonomian negara, sehingga dengan adanya

home industry membuat sektor perekonomian menjadi pusat perhatian pemerintah dalam upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Fawaid & Fatmala, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan bahwa jumlah industri pengolahan di Kabupaten Kediri lebih banyak daripada industri barang yaitu sebesar 1.278 unit industri pengolahan. Salah satunya seperti yang ada di Dusun Pojok, Desa Bulusari yang dikenal sebagai sentral krecek, hal tersebut terjadi karena dalam satu wilayah terdapat beberapa industri pengolahan makanan setengah jadi dengan hasil olahan yang sama yaitu krecek dengan lokasi yang saling berdekatan. Di Dusun Pojok ada sekitar 8 industri krecek dengan 3 industri diantaranya adalah industri unggulan jika dilihat dari segi jumlah tenaga kerjanya. Ketiga industri tersebut diantaranya adalah industri Bapak Wahab, industri Bapak Sairi dan industri Ibu Sundari.

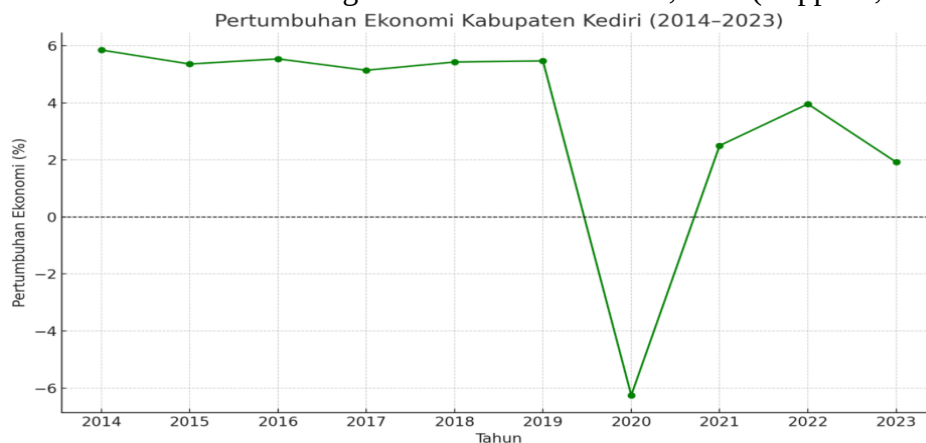
Ketiga industri tersebut bergerak dalam bidang yang sama dengan jumlah tenaga kerja dari masing-masing industri lebih dari 5 tenaga kerja dan memiliki jumlah tenaga kerja perempuan lebih banyak dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa peran perempuan dalam dunia kerja sudah menjadi hal umum yang dijumpai. Dan jika berbicara mengenai pekerja perempuan di Indonesia pada tahun 2022 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan di Indonesia mencapai 52,74% dan hal ini berarti total pekerja perempuan mencapai 38,98% dari seluruh total tenaga kerja yang ada di Indonesia. Dan untuk mengatur hal tersebut agar tidak ada diskriminasi atau perbuatan yang kurang baik untuk tenaga kerja perempuan, pemerintah telah membuat peraturan tentang tenaga kerja perempuan dan hak-haknya yang termuat dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 dimana pekerja perempuan memiliki hak-hak istimewa yang harus tetap dipenuhi diantaranya adalah perlindungan atas jam kerja, hak mendapat biaya melahirkan, hak menyusui, hak mendapatkan perlakuan khusus, hak untuk tidak di PHK, hak untuk mendapatkan kembali posisinya dan hak cuti yang meliputi cuti hamil, cuti haid, dan cuti keguguran. Dalam Islam juga tidak ada larangan untuk perempuan bekerja selama pekerjaan tersebut masih dalam tataran amal *shalih* dan merupakan pekerjaan yang halal (Solihatin, 2017), sebagaimana dalam QS. At-Taubah ayat 105, berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِوَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah, bekerjalah kalian, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahukannya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.” (QS. At-Taubah (9): 105).

Sebagaimana tafsir Imam Al-Qurtubi yang termuat dalam Nugroho (2022), dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk bekerja sekaligus merupakan sebuah ancaman dari Allah untuk mereka yang durhaka terhadap perintah Allah. Maka, dapat disimpulkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dianjurkan untuk bekerja dengan syarat bahwa pekerjaan tersebut masih dalam tataran amal *shalih* dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi yang menjalankannya (Nasution, 2017). Dan di Kabupaten Kediri proses penyerapan tenaga kerja paling banyak terjadi di sektor industri yaitu sebesar 88,5% (Minartiningtyas & Galuh, 2017). Selain menjadi salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja

dengan jumlah yang cukup banyak, sektor industri juga menjadi salah satu sektor penyumbang PDRB Kabupaten Kediri pada masa pandemi covid 19. Seperti yang terlihat dalam grafik pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri dari 2014-2023, dimana pada tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dan hal tersebut merupakan awal dari pandemi covid 19. Dan untuk memulihkan hal tersebut terdapat beberapa sektor yang menjadi penggerak perekonomian di Kabupaten Kediri salah satunya adalah sektor industri dengan kontribusi sebesar 21,34% (Bappeda, 2021).



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kediri 2014-2023

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Selain peran dari industri, elemen lain yang harus diketahui adalah terkait dengan kemandirian ekonomi, kemandirian ekonomi menurut Monks yang termuat dalam Trihastuti (2022) adalah orang yang telah menunjukkan tingkah laku eksploratif, bisa mengambil keputusan, kreatif dan percaya diri. Selain itu, kemandirian ekonomi menurut Mustafa yang termuat dalam Ali & Asrofi (2006) kemandirian seseorang meliputi ciri-ciri sebagai diantaranya: (1) Mampu meneruskan nasib sendiri, maksudnya adalah semua tindakan dilakukan atas kehendak diri sendiri bukan karena paksaan atau ketergantungan terhadap orang lain. (2) Bisa mengendalikan diri, maksudnya adalah orang tersebut mampu meningkatkan pengendalian diri dalam dirinya dengan kuat untuk segala tindakan, mampu memilih jalan hidup yang benar dan baik, bisa beradaptasi. (3) Bertanggung jawab. (4) Inisiatif dan kreatif, mampu berfikir dan bertindak atas inisiatif sendiri serta mampu menemukan ide baru. (5) Mampu mengambil keputusan, mampu mengatasi masalah, mempunyai pemikiran, pertimbangan, dan pendapat dalam keputusan.

Sedangkan dalam perspektif Islam menurut al-Ghazali seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila orang tersebut telah mampu mencukupi 3 kebutuhan pokok yaitu *dhururiyah*, *hajiyah*, dan *tahnisiyah* (Faizal, 2015). Dalam penelitian Syahdan & Husna (2019) *home industry* memiliki peran yang baik dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubaba & Ela (2022) dan Heryati, Patonah, & Arifin (2023) yang menemukan bahwa *home industry* memiliki peran untuk meningkatkan perekonomian dengan cara menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatannya. Kemudian untuk pekerja perempuan dalam penelitian Faiqoh & Desmawati (2021) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui industri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang didukung oleh faktor sumber daya manusia yang mumpuni, faktor ekonomi, bahan yang tersedia, sarana dan prasarana yang mumpuni. Dari penelitian tersebut masih terdapat gap dengan realitas

kemandirian ekonomi pekerja.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa tidak ada penelitian yang meneliti bagaimana peran *home industry* krecek terhadap kemandirian ekonomi pekerjanya. Kemandirian ekonomi pekerja adalah salah satu faktor yang bisa diketahui ketika pekerja dalam sebuah industri mampu mencukupi kebutuhan pokoknya (Kasim, Juhaepa, Supiyah, & dkk, 2022). Dan pemilihan 3 *home industry* krecek unggulan di Dusun Pojok, Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, dikarenakan dalam dusun tersebut terdapat beberapa industri yang bergerak dalam bidang yang sama dengan jarak yang hampir berdekatan. Dan industri krecek unggulan yang ada di Dusun Pojok adalah industri yang aktif beroperasi dengan memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran *home industry* krecek terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pekerja perempuan muslim di Dusun Pojok, Desa Bulusari, Kabupaten Kediri. Mengacu pada penelitian yang berjudul “Peran *Home Industry* dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam”, Lubaba & Ela (2022), yang hasilnya menunjukkan bahwa *home industry* memiliki peran dalam peningkatan perekonomian masyarakat dengan cara menyediakan lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat. Sehingga dengan demikian, asumsi dalam penelitian ini adalah kemandirian ekonomi pekerja pada industri krecek dipengaruhi oleh peran dari *home industry* krecek.

2. Literature Riview

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peran home industry dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek. Syahdan dan Husna (2019) menemukan bahwa usaha kerupuk terigu di Kabupaten Lombok Timur berperan signifikan dalam peningkatan pendapatan keluarga, yang menunjukkan bahwa industri rumah tangga dapat menjadi sumber pendapatan yang layak dan dapat dikembangkan lebih lanjut untuk merangsang industri lainnya. Penelitian serupa dilakukan oleh Rahmayani (2021) yang menganalisis industri rumah tangga tahu di Desa Tropodo, yang meskipun telah lama berdiri, masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan alat pengolahan dan pemasaran yang terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dalam pemberian pelatihan, modal, dan pembinaan untuk memaksimalkan potensi industri rumah tangga. Selanjutnya, dalam penelitian oleh Kahpi (2019) mengenai pekerja muslimah di Indonesia, dijelaskan bahwa hak-hak pekerja perempuan, termasuk yang berprofesi di sektor industri rumah tangga, perlu dihargai dan diperhatikan sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang tidak melarang perempuan untuk bekerja, asalkan dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai norma agama.

Dalam konteks pemberdayaan perempuan, penelitian Inayati (2019) menunjukkan bahwa home industry El-Lisa Hijab di Kabupaten Jepara memberikan dampak positif terhadap produktivitas ibu rumah tangga, yang sebelumnya terbatas pada aktivitas domestik, sehingga mampu meningkatkan taraf hidup keluarga mereka. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Faiqoh dan Desmawati (2021), pemberdayaan perempuan melalui home industry batik di Kabupaten Kebumen juga memperlihatkan bagaimana perempuan dapat diberdayakan secara ekonomis, meskipun menghadapi tantangan seperti cuaca ekstrem dan usia pembatik yang semakin tua. Penelitian ini menyoroti pentingnya faktor pendukung seperti sumber daya manusia yang mumpuni, bahan yang tersedia, serta sarana dan prasarana yang baik untuk mendukung keberlangsungan

industri rumah tangga. Home industry terbukti berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengurangi angka pengangguran di berbagai daerah, namun perlu adanya peningkatan dukungan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk memperluas jangkauan pasar dan mengatasi berbagai hambatan yang ada.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sodiq (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa lisan atau kata-kata tertulis untuk menggambarkan situasinya secara mendalam. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta data sekunder yang diperoleh dari jurnal, buku serta beberapa dokumen yang mendukung tentang peran *home industry* krecek di Dusun Pojok, Bulusari, Kabupaten Kediri. Subjek penelitian adalah data yang bisa memberikan informasi terkait dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Saleh, 2017). Adapun kriteria yang ditentukan peneliti untuk menentukan subjek penelitian adalah pemilik industri unggulan di Dusun Pojok dan pekerja perempuan dengan rentang usia 35 sampai 50 tahun. Sehingga dari kriteria yang telah disebutkan maka ada 3 pemilik industri unggulan dengan 7 pekerja perempuan yang telah sesuai dengan kriteria yang disebutkan. Adapun data informannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Informan

Nama	Jabatan	Pekerja
1. Ibu Sundari	Pemilik industri krecek	1. Ibu Ika dan Ibu Anik
2. Bapak Wahab	Pemilik industri krecek	2. Ibu Nik, Ibu Rub dan Ibu Samirah
3. Bapak Sairi	Pemilik industri krecek	3. Ibu Rinta dan Ibu Ati

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat mendokumentasikan atau mengetahui secara langsung situasi atau fakta di lapangan mengenai data terkait keseluruhan tiga home industry unggulan di Dusun Pojok, Desa Bulusari, Tarokan, Kediri. Selain observasi, pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah, di mana informan yang diwawancarai adalah pemilik dan pekerja perempuan pada industri krecek, sebagaimana tercantum pada tabel 1 yang telah disebutkan sebelumnya. Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara dengan mempelajari berbagai catatan atau dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan berbagai sumber yang berbeda tetapi dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2017). Adapun sumber yang diwawancarai adalah pemilik dan pekerja perempuan pada industri krecek. Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data peran *home industry* dari pemilik dengan pekerja dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Dan untuk mengecek kebenaran hasil wawancara peneliti melakukan *follow up interview* kepada narasumber penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pojok, Desa Bulusari, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah 3 *home industry* krecek unggulan dan pekerja perempuan dengan rentang usia 35 sampai 50 tahun. Hasil dari observasi peneliti menunjukkan bahwa di Dusun Pojok terdapat 8 industri krecek yang dimiliki oleh kepala keluarga yang berbeda. Kedelapan industri tersebut adalah :

Tabel 2. Bentuk *Home Industry* di Dusun Pojok

Nama pemilik industri	Tahun berdiri	Jumlah tenaga kerja
Bapak Sairi	1997	8
Bapak Wahab	2008	9
Ibu Sundari	2011	15
Bapak Komar	2010	4
Bapak Cakar	2015	4
Ibu Romlah	2014	3
Ibu Wiji	2000	4
Bapak Romli	2006	4

Sumber : Hasil observasi dan diolah penulis (2024)

Dari 8 industri tersebut, industri milik Bapak Sairi, Bapak Wahab, dan Ibu Sundari adalah 3 industri yang aktif beroperasi dengan memiliki tenaga kerja lebih dari 5 orang sehingga disebut sebagai industri unggulan. Dalam proses kegiatannya dari setiap industri tidak ada perbedaan mulai dari proses pengadonan hingga penjemuran krecek semuanya sama. Yang membedakan antara ketiga industri ini adalah dari cita rasa krecek yang dihasilkan ada yang memiliki krecek dengan rasa bawang yang sangat kuat dan ada yang tidak. Dan untuk mengetahui krecek itu adalah sebuah olahan makanan setengah jadi yang terbuat dari tepung terigu dan tepung tapioka yang apabila digoreng bisa dikenal dengan kerupuk atau kerupuk pasir, tergantung dari cara penggorengannya. Dalam industri krecek ini akan berhenti beroperasi ketika bahan bakunya habis, tidak ada panas matahari, atau ketika ada perayaan hari-hari tertentu.

Dari hasil wawancara dengan pemilik industri menunjukkan bahwa industri krecek ini awalnya adalah industri yang dikerjakan oleh pemilik bersama keluarganya, namun seiring bertambahnya minat konsumsi terhadap kerupuk akhirnya para pemilik memutuskan untuk merekrut beberapa pekerja hingga bisa menjadi seperti sekarang.

“dari saya dan istri sekarang bisa mempunyai banyak pegawai.” (wawancara dengan Bapak Wahab pemilik industri, Desember 2023)

“awalnya ini usaha suami dengan keluarga, baru beberapa tahun terakhir ini saya yang menjalankan dan bisa memiliki pegawai sampai 15 orang.” (wawancara dengan Ibu Sundari pemilik industri, Desember 2023).

Banyaknya tenaga kerja perempuan diatas 30 tahun dalam industri ini didasari karena lokasi yang dekat dengan rumah dan tidak membutuhkan keahlian khusus atau tingkat pendidikan yang tinggi untuk bisa bekerja disini, sehingga industri krecek ini sangat

banyak diminati oleh ibu rumah tangga. Pekerja perempuan pada industri krecek banyak yang menyatakan bahwa industri krecek ini memudahkan kaum ibu yang memiliki tingkat pendidikan kurang mumpuni dan ingin bekerja dekat dengan rumah.

“bekerja disini karena disini tidak ada persyaratan khusus, dan bekerja disini bisa membuat saya tetap memantau keseharian anak.” (wawancara dengan Ibu Anik, Desember 2023).

“saya cuma lulusan SD mau kerja dimana lagi karena sekarang syarat bekerja juga semakin sulit, jadi pilihannya ya kalau nggak jadi buruh krecek ya lainnya.” (wawancara dengan Ibu Ika, Desember 2023).

Namun, meskipun demikian dalam bekerja pada industri ini dengan upah yang diberikan hanya berkisar 35 ribu sampai 45 ribu rupiah untuk pekerja perempuannya nyatanya belum mampu mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari, sehingga masih banyak pekerja pada industri ini bergantung terhadap hutang konsumtif dan bantuan dari orang lain.

“upahnya masih terlalu kecil, meskipun disini harga barang pokok terjangkau tapi untuk mencukupi kebutuhan masih kurang.” (wawancara dengan Ibu Samirah, 6 Desember 2023).

“kalau untuk mencukupi kebutuhan masih kurang dan untuk menutupi kekurangan itu kadang pinjam ke saudara atau tetangga.” (wawancara dengan Ibu Ati, 8 Desember 2023)

Peran Home Industry Krecek untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pekerja Perempuan Muslim

Peran dari *home industry* krecek dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan sangat penting, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh setiap pekerja perempuan yang bekerja dalam industri ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Data Pendapatan Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja pada Industri Krecek

Nama Pekerja	Pekerjaan sebelum	Pendapatan sebelum bekerja (per bulan)	Pendapatan sesudah bekerja (per bulan)	Lama bekerja
Ibu Samirah	Buruh pabrik sepatu	Rp1.300.000	±Rp1.050.000	4 tahun
Ibu Rub	Juru masak panggilan	Rp300.000	±Rp1.050.000	8 tahun
Ibu Nik	Ibu rumah tangga	Rp0,-	±Rp1.050.000	4 tahun
Ibu Anik	Pemilik Warung	Rp500.000	±Rp1.350.000	5 tahun
Ibu Ika	Ibu rumah tangga	Rp0,-	±Rp1.350.000	8 tahun
Ibu Rinta	Pedagang	Rp450.000	±Rp900.000	9 tahun
Ibu Ati	Pedagang	Rp350.000	±Rp900.000	7 tahun

Sumber : Wawancara dan diolah penulis (2024)

Terkait dengan kemandirian ekonomi, industri ini sudah memiliki peran yang cukup baik. Jika merujuk pada pembahasan teori sebelumnya bahwa orang yang mandiri secara ekonomi adalah mereka yang mampu mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan

memiliki keyakinan dalam bisnis Ali & Asrofi (2019). Maka, kemandirian ekonomi yang dirasakan oleh pekerja dan pemilik industri krecek ini sudah sesuai dengan indikator tersebut. Selain itu, secara keseluruhan industri krecek ini berperan untuk menyerap tenaga kerja dan membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan pekerja. Sehingga hal ini sesuai dengan penelitian Syahdan & Husna (2019), Aristo (2020) dan Maudy (2022). Dan sesuai dengan QS. At-Taubah ayat 105, dimana dalam urusan bekerja sangat dianjurkan untuk bekerja dengan sungguh dan dengan pekerjaan yang halal juga baik untuk dirinya dan keluarganya.

Kemandirian Ekonomi Pekerja Perempuan Muslim yang Bekerja pada Industri Krecek

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja pada industri krecek ini belum mandiri secara ekonomi. Meskipun industri krecek ini memiliki peran yang baik dalam perekonomian pekerjaannya namun, nyatanya pekerja pada industri ini belum memiliki kemandirian ekonomi secara penuh. Hal tersebut didasari karena berdasarkan respon dari pekerja yang menyatakan bahwa upah yang diberikan tidak bisa memenuhi kebutuhan. Dan jika dilihat dari aspek kemandirian seperti yang telah dijelaskan sebelumnya para pekerja di industri ini masih belum mencukupi semua kriterianya salah satunya adalah mereka masih bergantung pada hutang konsumtif yaitu hutang yang dipakai dan tidak bisa menambah pendapatan. Selain itu, dalam segi ekonomi Islam orang yang mandiri adalah orang yang mampu mencukupi kebutuhan pokok dan sejahtera ekonominya. Namun, pekerja pada industri ini belum mampu mencukupi kebutuhan pokok mereka sehingga mereka belum mandiri secara ekonomi. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian Haris & Burhan (2023), Listyani & Kharisma (2016), Syamsul (2019). Dan sesuai firman Allah dalam QS. Ar-Rad' ayat 11 sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : *“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”* (QS. Ar-Rad' ayat 11)

Sebagaimana dalam tafsir al-Muyassar bahwa tidak akan berubah suatu nikmat yang telah diberikan kecuali mereka merubahnya , dalam ayat ini juga Allah telah menunjukkan betapa pentingnya bekerja dan berusaha keras untuk meraih keberhasilan (Ibnu Umar, 2014). Maka, sebagai manusia hendaknya bekerja dengan giat untuk tetap bisa bertahan dan mempertahankan kualitas hidupnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *home industry* krecek untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pekerja perempuan muslim di Kabupaten Kediri sangat baik karena mampu membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan serta perekonomian pekerjaannya. Namun, pekerja perempuan pada industri krecek masih banyak yang bergantung pada hutang konsumtif, tidak memiliki sistem arus kas yang

baik, dan tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mereka dikategorikan belum mandiri secara ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain: (1) keterbatasan tenaga dan waktu, (2) keterbatasan akses dan pengetahuan responden, (3) kurangnya beberapa literatur mengenai topik penelitian, yang dapat mempengaruhi kedalaman penelitian. Dan apabila ingin melakukan penelitian yang serupa diharapkan pada penelitian selanjutnya bisa menambah waktu penelitian dan memperluas informasi yang didapat agar bisa memperkuat hasil analisis. Selain itu, penelitian ini berfungsi untuk membantu industri krecek lebih optimal dalam pemberian upah dengan disesuaikan pada tingkat kesulitan pekerjaan dan lebih memperhatikan pekerjaannya agar memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Dan untuk akademisi penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi terkait dengan peran *home industry* terhadap kemandirian ekonomi.

6. Referensi

- Ali, M., & Asrofi, M. (2006). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik: Vol. xi*. Bumi Aksara.
- Maudy Anita, Noor N. M. (2022). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pasar Nalogaten Kec. Sleman Yogyakarta). *Jurnal Alijtimaiyyah*.
- Aristo, A. F. (2020). *Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela*. UIN Mataram.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kecamatan Dalam Angka*. <https://kedirikab.bps.go.id/publication/2022/02/25/0f058229d7e03f420f36e428/ka-bupaten-kediri-dalam-angka-2022.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2023*. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/3c6877f486e9b71ad8b298de/kabupaten-lombok-timur-dalam-angka-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kediri Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. 9.
- Bappeda. (2021). *Bappeda Kabupaten Kediri*.
- Faiqoh, P., & Desmawati, L. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.17>
- Faizal, M. (2015). *Islamic Banking Volume 1 Nomor 1 Edisi Perdana Agustus*.
- Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>
- Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran Perempuan dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Melalui Kewirausahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*.
- Heryati, T., Patonah, R., Arifin, N.R. (2023). Home Industry dalam Menyerap Tenaga Kerja Wanita di Desa Cimari. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi*.
- Ibnu Umar Islamic School. (2014, July 14). *Tafsir al Muyassar ar Rad' ayat 11 sampai 20*.

- Kasim., Juhaepa., Supiyah., & dkk. (2022). Etos Kerja dan Kemandirian Ekonomi Pekerja Perempuan Kepala Rumah Tangga (Janda) pada Keluarga Miskin di Perkotaan. *Indonesian Annual Conference Series*, Vol. 1.
- Listyani, R. H., & Kharisma, I. (2016). UMKM : Wujud Kemandirian Ekonomi Perempuan Menuju Perekonomian Global. *Al'Adalah : Journal of Islamic Studies*, 19(1).
- Lubaba, A., & Ela, N. (2022). Peran Home Industry dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Islam. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3.
- Minartiningtyas, P., & Galuh, A. K. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Wilayah Kota Dan Kabupaten Kediri Tahun 2010-2016*.
- Nasution, H. S. (2017). *Wanita Bekerja Dalam Pandangan Islam Henny Syafriana Nasution* (Vol. 02).
- Nisa, Khairun, Vina Aulia, Ramadhan Fitriani, Tumiar Sidarauk. (2024). Home Industri sebagai Pemberdayaan Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Bandar Selamat Kecamatan Medan Tembung. *Journal on Education*, Vol. 6.
- Nugroho, I. (2022, December 28). *Surat At-Taubah 105: Kandungannya Menurut 7 Kitab Tafsir*. <https://mukminun.com/2022/12/surat-at-taubah-105-kandungannya-menurut-7-kitab-tafsir.html>
- Nuryadi, N., Sasongko, & dkk. (2023). Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Kreatif untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi di Rumah Produksi Indra Jaya. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Vol. 3.
- Ristiana, Nanda., Mintarisih Arbaini., dkk. (2024). Peran Buruh Perempuan dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Industri Rumah Batu Bata di Desa Rejosari. *JIMK : Jurnal Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 5.
- Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadan.
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 380–405.
- Solihatin, I. R. (2017). 7714-21208-1-PB (1). *Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender*, 13. <https://doi.org/10.15408/harkat.v13i1.7714>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Mas'udah, S. (2017). *Women's empowerment model in home-based industries in East Java Province, Indonesia Model pemberdayaan perempuan pada industri rumah tangga di Provinsi Jawa Timur, Indonesia*.
- Syahdan, & Husna. (2019). Peran Industri Rumah Tangga (Home Industry) pada Usaha Kerupuk Terigu terhadap Pendapatan Keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Ejournal STITPN*. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i1.136>
- Syamsul, H. (2019). Efektivitas Kemandirian Perempuan dalam Dunia Pekerjaan di Indonesia. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, Vol.2, Nomor 2.
- Trihastuti, M. (2022). *Kemandirian Ekonomi Era Digital: Kajian Konsep Civic Entrepreneurship dalam Koperasi Mahasiswa di Indonesia: Vol. viii* (Cetakan Pertama). Bintang Semesta Media.